

SKRIPSI



PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PERILAKU *FEAR OF MISSING OUT (FOMO)* TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM GENERASI Z PADA NASABAH MIRAE ASSET SEKURITAS DI JAKARTA

Disusun Oleh:

Nama : Ahmad Faris Maulana
NPM : 2230011018
Jurusan : Administrasi Bisnis
Program Studi : Administrasi Bisnis Sektor Publik

**PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA
LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA**

JAKARTA, 2026



**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PERILAKU
FEAR OF MISSING OUT (FOMO) TERHADAP
KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM GENERASI Z PADA
NASABAH MIRAE ASSET SEKURITAS DI JAKARTA**

**Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Terapan**

Oleh

Nama : Ahmad Faris Maulana

NPM : 2230011018

Jurusan : Administrasi Bisnis

Program Studi : Administrasi Bisnis Sektor Publik

SKRIPSI

**PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA
LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA**

JAKARTA, 2026

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : Ahmad Faris Maulana
NPM : 2230011018
JURUSAN : Administrasi Bisnis
PROGRAM STUDI : Administrasi Bisnis Sektor Publik
JUDUL : Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Fear of Missing Out
(FOMO) terhadap Keputusan Investasi Saham Generasi Z pada
Nasabah Mirae Asset Sekuritas di Jakarta

Diterima dan disetujui untuk dipertahankan

Pada Jakarta, 22 Juli 2026

Pembimbing



(Adriwati, SE., DEA.)

LEMBAR PENGESAHAN

Diperiksa dan disahkan oleh Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Sarjana Terapan
Politeknik STIA LAN Jakarta pada 6 Juli 2026

Ketua merangkap Anggota



(Muhammad Rizki, S.E., M.M., CRP)

Sekretaris merangkap Anggota



(Dr. Hamka)

Anggota



(Adriwati, SE., DEA.)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ahmad Faris Maulana
NPM : 2230011018
Jurusan : Administrasi Bisnis
Program Studi : Administrasi Bisnis Sektor Publik

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Tugas Akhir yang telah saya buat dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Fear of Missing Out (FOMO) terhadap Keputusan Investasi Saham Generasi Z pada Nasabah Mirae Asset Sekuritas di Jakarta” merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila di kemudian hari penulisan Tugas Akhir ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan peraturan Politeknik STIA LAN Jakarta dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 22 Juli 2026

Penulis,



(Ahmad Faris Maulana)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku *Fear of Missing Out* (FOMO) terhadap Keputusan Investasi Saham Generasi Z pada Nasabah Mirae Asset Sekuritas di Jakarta". Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Terapan pada Program Studi Administrasi Bisnis Sektor Publik, Program Sarjana Terapan, Politeknik STIA LAN Jakarta. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Adriwati, S.E., D.E.A., selaku dosen pembimbing, yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berarti bagi penulis selama proses penyelesaian skripsi ini. Selain itu, penulis juga mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak lain. Oleh karena itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. R. Luki Karunia, SE., Ak., MA., selaku Direktur Politeknik STIA LAN Jakarta beserta seluruh jajaran pimpinan atas dukungan kelembagaan yang telah diberikan selama penulis menempuh studi
2. Seluruh dosen Program Studi Administrasi Bisnis Sektor Publik Politeknik STIA LAN Jakarta yang telah mencurahkan ilmu dan pengalamannya kepada penulis selama masa perkuliahan
3. Pihak PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia, khususnya Bapak Abdul Kholik yang telah memberikan izin, dukungan, serta kemudahan akses bagi penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
4. Kedua orang tua penulis, Ibu Nur Sidqiyah dan Bapak Sudarso yang telah memberikan doa, kasih sayang, semangat, dan dukungan baik moril maupun materiil yang tak ternilai

5. Hurul Aini selaku *partner* penulis, yang telah senantiasa memberikan dukungan, perhatian, dan semangat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Rekan-rekan penulis, khususnya Muhammad Fauzan, Muhammad Ryamizard Bratazena, dan Syatila Rizqi Rajabi, atas kebersamaan, semangat, dan dukungan selama masa kuliah; Andrianto Pamungkas, yang telah menemani penulis selama proses penyusunan skripsi ini; serta Haidar Razan Riswanto, yang telah berbesar hati meminjamkan charger laptop kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
7. Keluarga Besar UKM KSPM STIA LAN Jakarta dan Komunitas ISP Jakarta yang telah memberikan wawasan, pengalaman, serta dukungan dalam pengembangan diri penulis di bidang investasi dan pasar modal.
8. Seluruh responden, nasabah Generasi Z PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia, yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati menerima segala kritik dan saran yang bersifat konstruktif guna penyempurnaan lebih lanjut. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Administrasi Bisnis Sektor Publik dan literasi keuangan di Indonesia.

Jakarta, 22 Juli 2026

Peneliti,

(Ahmad Faris Maulana)

ABSTRAK

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PERILAKU *FEAR OF MISSING OUT* (FOMO) TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM GENERASI Z PADA NASABAH MIRAE ASSET SEKURITAS DI JAKARTA

Ahmad Faris Maulana, Adriwati SE., DEA.

Generasi Z saat ini mencakup 54,69% dari total investor pasar modal Indonesia, namun kesenjangan antara inklusi keuangan (80,51%) dan literasi keuangan (66,46%) menimbulkan kekhawatiran atas kualitas keputusan investasi mereka, terutama di tengah maraknya fenomena Fear of Missing Out (FOMO) dalam pengambilan keputusan investasi generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku FOMO terhadap Keputusan Investasi Saham pada nasabah Generasi Z PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia di Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda terhadap 130 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya melalui uji coba instrumen sebelum digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi Saham, sedangkan Perilaku FOMO tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Namun, secara simultan kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi Saham, yang menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan faktor dominan pembentuk perilaku investasi yang rasional pada Generasi Z. Berdasarkan temuan tersebut, direkomendasikan agar PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia memperkuat program edukasi investor melalui fitur literasi keuangan digital yang terintegrasi dalam platform M-STOCK, serta mengembangkan konten edukatif yang dapat meminimalkan pengaruh perilaku FOMO dalam pengambilan keputusan investasi Generasi Z.

Kata Kunci: literasi keuangan; perilaku FOMO; keputusan investasi saham; Generasi Z; PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia

ABSTRACT

THE EFFECT OF FINANCIAL LITERACY AND FEAR OF MISSING OUT (FOMO) BEHAVIOR ON GENERATION Z'S STOCK INVESTMENT DECISIONS AMONG MIRAE ASSET SEKURITAS CLIENTS IN JAKARTA

Ahmad Faris Maulana, Adriwati SE., DEA.

Generation Z now constitutes 54.69% of Indonesia's total capital market investors, yet a persistent gap between financial inclusion (80.51%) and financial literacy (66.46%) raises concerns about the quality of their investment decisions, particularly amid the growing phenomenon of Fear of Missing Out (FOMO) in young investors' decision-making. This study aims to examine the influence of Financial Literacy and FOMO Behavior on Stock Investment Decisions among Generation Z customers of PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia in Jakarta. A quantitative approach was employed using multiple linear regression analysis with 130 respondents selected through purposive sampling. Data were collected via a structured questionnaire whose validity and reliability had been verified through instrument tryout testing prior to use in this study. Results show that Financial Literacy has a significant effect on Stock Investment Decisions, while FOMO Behavior does not have a significant effect individually. However, both variables simultaneously and significantly influence Stock Investment Decisions, indicating that financial literacy is the dominant factor shaping rational investment behavior among Generation Z. Based on these findings, PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia is recommended to strengthen its investor education programs through digital financial literacy features integrated within its M-STOCK platform, and to develop educational content that can minimize the influence of FOMO behavior on Generation Z investment decision-making.

Keywords: *financial literacy; FOMO behavior; stock investment decisions; Generation Z; PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia*

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PERMASALAHAN PENELITIAN	1
A. Latar Belakang Permasalahan	1
B. Rumusan Permasalahan	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Tinjauan Teori	11
B. Definisi Operasional Variabel dan Indikatornya	29
C. Kerangka Berpikir.....	32
D. Hipotesis Penelitian.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	35
A. Metode Penelitian.....	35
B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	35
C. Teknik Pengumpulan Data	36
D. Instrumen Penelitian.....	38
E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	41

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	47
A. Penyajian Data	47
B. Pembahasan.....	64
C. Sintesis Pemecahan Masalah.....	71
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN.....	78
RIWAYAT HIDUP PENELITI.....	96

POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perbandingan Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2019-2025	4
Tabel 1. 2 Daftar Perusahaan Efek dengan Frekuensi Transaksi Tertinggi Tahun 2025	6
Tabel 1. 3 Distribusi Geografis Investor Pasar Modal Indonesia.....	7
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 2. 2 Definisi Operasional Variabel dan Indikatornya	30
Tabel 3. 1 Skala Likert	38
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	39
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	52
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	52
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Wilayah Domisili	53
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	53
Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	54
Tabel 4. 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan/ Uang Saku	54
Tabel 4. 7 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bergabung.....	55
Tabel 4. 8 Karakteristik Responden Berdasarkan Frekuensi Transaksi	55
Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan (X1)	56
Tabel 4. 10 Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku FOMO (X2).....	56
Tabel 4. 11 Hasil Uji Validitas Variabel Keputusan Investasi (Y).....	57
Tabel 4. 12 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	57
Tabel 4. 13 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	58
Tabel 4. 14 Hasil Uji Normalitas.....	59
Tabel 4. 15 Hasil Uji Multikolinearitas	60
Tabel 4. 16 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)	60
Tabel 4. 17 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	61
Tabel 4. 18 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)	62
Tabel 4. 19 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	63
Tabel 4. 20 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	63
Tabel 4. 21 Kategori Kekuatan Nilai Koefisien Determinasi (R^2).....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir.....	33
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia	49



POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. 1 Pertumbuhan Jumlah Investor Pasar Modal Indonesia 2022-2026	1
Grafik 1. 2 Komposisi Investor Berdasarkan Kelompok Usia.....	2
Grafik 1. 3 Perbandingan Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional 2025	3



**POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A**

DAFTAR LAMPIRAN

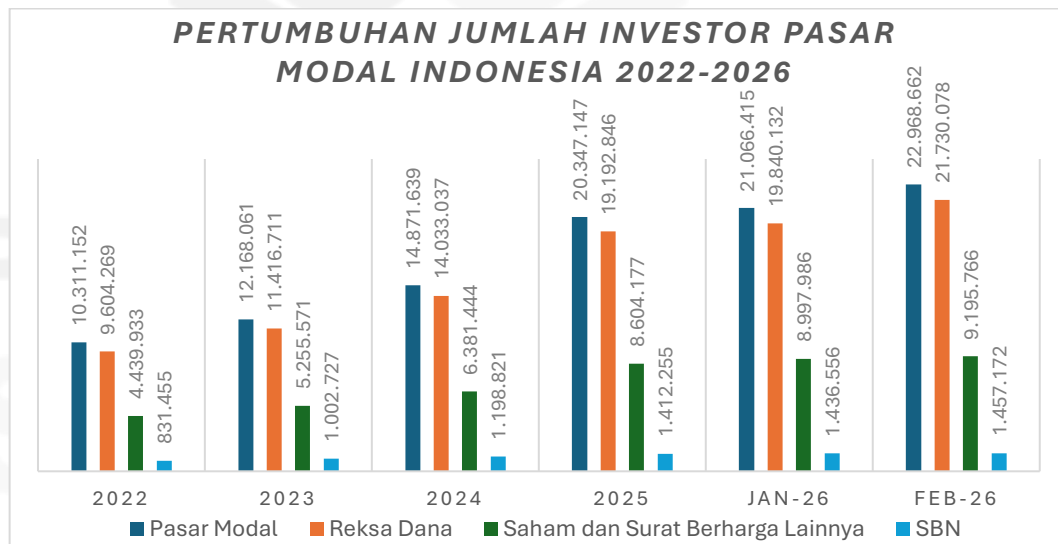
Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	78
Lampiran 2 Google Form Kuesioner Penelitian	83
Lampiran 3 Tabulasi Data	84
Lampiran 4 Surat Pengantar Penelitian.....	86
Lampiran 5 Surat Persetujuan Penelitian	87
Lampiran 6 Hasil Uji Validitas.....	88
Lampiran 7 Hasil Uji Reliabilitas	90
Lampiran 8 Hasil Analisis Deskriptif.....	92
Lampiran 9 Hasil Uji Normalitas.....	92
Lampiran 10 Hasil Uji Multikolinearitas	92
Lampiran 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas	93
Lampiran 12 Hasil Analisis Linier Berganda	93
Lampiran 13 Hasil Uji t.....	93
Lampiran 14 Hasil Uji F	93
Lampiran 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	93
Lampiran 16 Poster Kuesioner Penelitian.....	94
Lampiran 17 Dokumentasi Penelitian	94
Lampiran 18 Hasil Cek Plagiasi.....	95

BAB I

PERMASALAHAN PENELITIAN

A. Latar Belakang Permasalahan

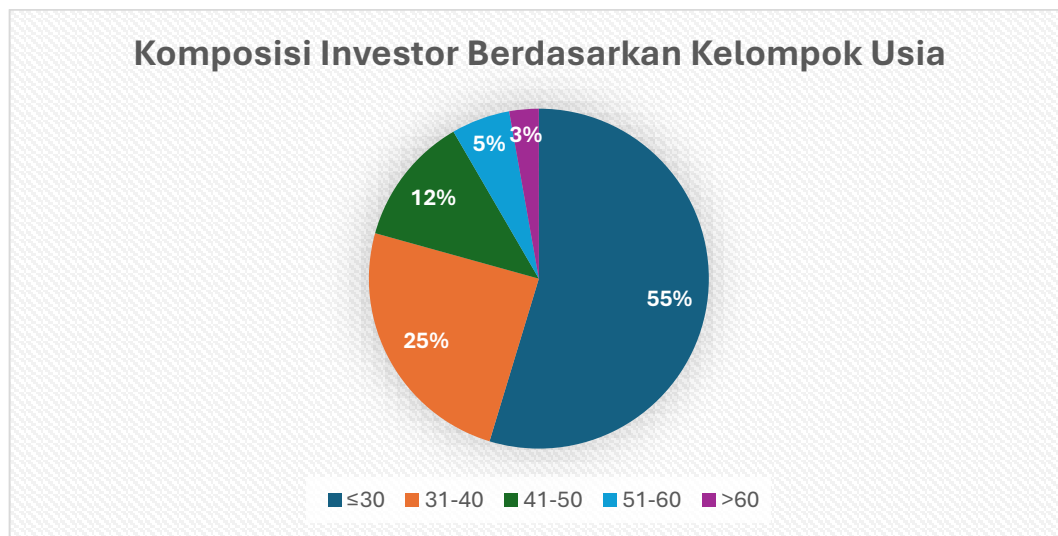
Dalam satu dekade terakhir, ekosistem investasi di Indonesia berubah cukup signifikan. Kemunculan aplikasi sekuritas berbasis ponsel pintar membuat proses pembukaan rekening menjadi lebih mudah dan biaya transaksi lebih terjangkau, sehingga hambatan bagi masyarakat umum untuk berpartisipasi di pasar modal mulai berkurang. Transformasi ini memicu lonjakan partisipasi investor yang konsisten dari tahun ke tahun, sebagaimana ditunjukkan pada Grafik 1.1 berikut:



Grafik 1. 1 Pertumbuhan Jumlah Investor Pasar Modal Indonesia 2022-2026

Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), 2026

Dari Grafik 1.1 tersebut, terlihat bahwa jumlah investor melonjak hampir dua kali lipat hanya dalam empat tahun terakhir, mencerminkan pergeseran nyata masyarakat Indonesia dari tabungan konvensional menuju instrumen investasi yang berisiko lebih tinggi seperti saham. Namun, yang lebih relevan bagi penelitian ini adalah komposisi usia dari kelompok investor baru tersebut, sebagaimana tersaji pada Grafik 1.2 berikut:



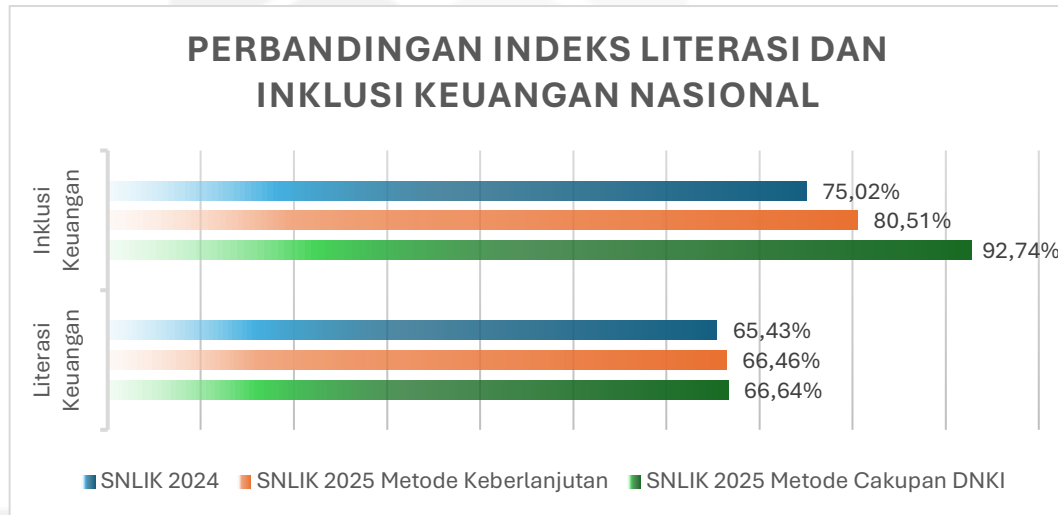
Grafik 1. 2 Komposisi Investor Berdasarkan Kelompok Usia
Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), 2026

Berdasarkan Grafik 1.2, lebih dari separuh total investor di pasar modal, atau tepatnya sebesar 54,69%, berasal dari kelompok usia di bawah 30 tahun yang lazim disebut sebagai Generasi Z. Dominasi ini menunjukkan bahwa arah pergerakan pasar dan perputaran dana di bursa saham saat ini sangat dipengaruhi oleh generasi muda yang memiliki literasi digital tinggi (We Are Social, 2025).

Generasi Z memiliki karakteristik investasi yang berbeda karena tumbuh besar di lingkungan serba digital. Bagi kelompok ini, saham bukan lagi sekadar instrumen investasi jangka panjang, melainkan bagian dari gaya hidup yang dirayakan di media sosial melalui pameran portofolio dan diskusi aktif di komunitas investasi daring. Dorongan sosial tersebut mendorong mereka bereaksi terhadap tren yang sedang ramai, sering kali tanpa pertimbangan yang memadai.

Namun, kecepatan merespons tren itu ternyata tidak diimbangi oleh pemahaman yang cukup. Sebagian besar edukasi finansial yang diserap oleh Generasi Z berasal dari konten berdurasi singkat di media sosial yang terbatas kedalaman analisisnya, bukan dari sumber-sumber yang terstruktur dan kredibel, sehingga menciptakan kesenjangan antara akses yang mudah (inklusi) dan pemahaman yang mendalam (literasi). Kesenjangan inilah yang berdampak langsung pada kualitas keputusan investasi mereka: mereka kerap tidak mampu membedakan informasi kredibel dari

sekadar rumor, dan membeli saham bukan berdasarkan analisis yang matang, melainkan didorong kekhawatiran kehilangan momentum. Kondisi tersebut tercermin dalam data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik (2025), sebagaimana tersaji pada Grafik 1.3 berikut:



Grafik 1. 3 Perbandingan Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional 2025
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik (2025)

Berdasarkan Grafik 1.3, terlihat adanya kesenjangan yang signifikan antara dua indikator tersebut. Angka inklusi sebesar 80,51% menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Indonesia sudah memiliki akses ke produk keuangan. Namun, tingkat literasi yang hanya mencapai 66,46% menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka belum dibekali pemahaman yang cukup untuk menggunakannya secara bijak.

Kesenjangan ini bukan hal baru dan hingga kini masih menjadi tantangan di pasar keuangan Indonesia. Perbandingan dengan data tahun-tahun sebelumnya memperlihatkan bagaimana pola tersebut terbentuk, sebagaimana terlihat pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1. 1
Perbandingan Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2019-2025

Tahun	Inklusi Keuangan	Literasi Keuangan
2019	76,19%	38,03%
2022	85,10%	49,68%
2024	75,02%	65,43%
2025	80,51%	66,46%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik (2025)

Data pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat mencatat tren peningkatan yang konsisten sejak tahun 2019 hingga 2025. Adapun penurunan angka inklusi pada 2024 disebabkan oleh perubahan metodologi survei dan penambahan cakupan wilayah yang lebih luas, sebagaimana dicatat oleh Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik (2025). Meskipun demikian, kesenjangan antara jumlah masyarakat yang telah memiliki akun investasi dan mereka yang benar-benar memahami cara pengelolaannya masih terlihat nyata.

Kondisi rendahnya literasi keuangan ini diperparah oleh tekanan yang terus-menerus datang dari ekosistem media sosial. Platform seperti Instagram, TikTok, dan X (Twitter) telah berkembang dari sekadar wadah komunikasi menjadi arena pameran keberhasilan finansial. Algoritma platform-platform ini secara aktif mengangkat konten yang paling viral, termasuk unggahan para *influencer* finansial yang menonjolkan sisi keuntungan investasi mereka secara berlebihan. Berdasarkan laporan Digital 2026 yang dirilis oleh We Are Social (2025), Generasi Z tercatat sebagai demografi dengan penetrasi media sosial tertinggi, menjadikan platform-platform tersebut sebagai sumber utama informasi investasi sehari-hari mereka. Paparan konten semacam itu secara bertahap menciptakan tekanan psikologis berupa kecemasan akan ketinggalan tren investasi yang dalam kajian perilaku keuangan dikenal sebagai Fear of Missing Out (FOMO).

FOMO dalam konteks pasar modal tidak berdiri sendiri. Akar dari fenomena ini dapat ditelusuri melalui *Social Comparison Theory* (Festinger, 1954) dan bias penghindaran penyesalan (*Regret Aversion*), di mana investor muda kini lebih takut melewatkan momentum keuntungan daripada kehilangan modal. Kerentanan

psikologis inilah yang kemudian termanifestasi sebagai perilaku konformitas (*herding behavior*), yakni kecenderungan investor untuk mengesampingkan analisis mandiri dan mengekor keputusan mayoritas demi mendapatkan rasa aman secara sosial (Kurniawan & Prajawati, 2025). Celah inilah yang kerap dieksploitasi oleh oknum *influencer* melalui praktik *pom-pom* saham, yakni rekomendasi berlebihan yang sengaja diciptakan untuk membangun antusiasme semu. Ketika investor yang terdorong FOMO berbondong-bondong membeli hingga harga melonjak, oknum tersebut justru diam-diam melakukan aksi jual.

Skema *pom-pom* saham semacam ini telah menimbulkan kerugian yang jauh melampaui tataran individu. Menurut data Satgas PASTI OJK yang dilansir oleh CNN Indonesia (2025), total kerugian masyarakat akibat investasi ilegal yang memanfaatkan euforia pasar telah menembus angka Rp146 triliun, yang mencerminkan interaksi tiga faktor sekaligus: kemudahan akses digital yang tidak diimbangi kewaspadaan, tekanan sosial yang mendorong keputusan tergesa-gesa, serta rendahnya literasi keuangan dalam mengenali risiko. Sebagai respons, OJK tengah menyusun peraturan sanksi tegas bagi *influencer* pelaku *pom-pom* saham (Liputan6, 2026), yang menandakan bahwa persoalan ini telah dipandang sebagai isu perlindungan konsumen yang serius.

Setelah mencermati fenomena rendahnya literasi keuangan dan maraknya perilaku FOMO di kalangan investor muda secara nasional, penelitian ini memusatkan pengamatan pada nasabah PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia, perusahaan yang secara konsisten berada di jajaran teratas sekuritas pilihan investor ritel aktif berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (2025). Tingginya frekuensi transaksi nasabahnya menjadikan Mirae Asset Sekuritas sebagai subjek yang relevan untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan FOMO terhadap keputusan investasi Generasi Z, sebagaimana tercermin dalam perbandingan frekuensi perdagangan antarperusahaan efek pada Tabel 1.2 berikut:

Tabel 1. 2
Daftar Perusahaan Efek dengan Frekuensi Transaksi Tertinggi Tahun 2025

Kode Broker	Nama Sekuritas	Transaksi 2025*	Pangsa Pasar (%)	Transaksi 2024*	Pertumbuhan YoY (%)
XL	Stockbit Sekuritas Digital	170.078	20,18%	37.145	357,88%
YP	Mirae Asset Sekuritas Indonesia	77.249	9,17%	49.295	56,71%
CC	Mandiri Sekuritas	67.620	8,02%	36.753	83,99%
XC	Ajaib Sekuritas Asia	52.947	6,28%	28.706	84,45%
AK	UBS Sekuritas Indonesia	49.328	5,85%	27.195	81,39%
PD	Indo Premier Sekuritas	46.656	5,54%	31.740	47,00%
CP	KB Valbury Sekuritas	33.790	4,01%	26.838	25,90%
ZP	Maybank Sekuritas Indonesia	27.288	3,24%	18.898	44,39%
MG	Semesta Indovest Sekuritas	22.418	2,66%	16.413	36,58%
AZ	Sucor Sekuritas	20.880	2,48%	34.310	-39,14%

Keterangan: *: Transaksi tersebut ditulis dalam ribuan kali

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), 2025

Data pada Tabel 1.2 memperlihatkan bahwa meskipun Stockbit mencatatkan frekuensi transaksi dan pertumbuhan YoY tertinggi, Mirae Asset Sekuritas konsisten mempertahankan posisi kedua dengan pangsa pasar 9,17%. Stabilitas posisi ini mencerminkan basis nasabah yang aktif bertransaksi secara berkelanjutan, menjadikan Mirae Asset Sekuritas lebih relevan secara empiris sebagai objek penelitian yang mencerminkan dinamika transaksi nyata di pasar modal.

Selain penetapan perusahaan, lokasi penelitian ini juga difokuskan secara spesifik di wilayah DKI Jakarta. Jakarta tidak hanya berperan sebagai pusat pemerintahan, tetapi juga menjadi pusat kegiatan ekonomi serta tren gaya hidup digital di Indonesia. Tingkat konsentrasi investor di wilayah ini tercatat masih yang tertinggi dibandingkan daerah lainnya, sebagaimana ditunjukkan oleh data statistik KSEI mengenai sebaran geografis investor yang tercantum dalam Tabel 1.3 berikut ini:

Tabel 1. 3
Distribusi Geografis Investor Pasar Modal Indonesia

No	Daerah	Investor (%)	Jumlah Aset	Aset (%)
1	Jawa	67,44%	Rp5.838,57T	94,84%
2	Sumatra	17,41%	Rp120,88T	1,96%
3	Kalimantan	5,23%	Rp153,76T	2,53%
4	Sulawesi	5,43%	Rp17,84T	0,29%
5	Bali, NTT, dan NTB	3,51%	Rp18,83T	0,31%
6	Maluku dan Papua	0,98%	Rp4,10T	0,07%
Total		100,00%	Rp 6.153,98 T	100,00%

Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), 2026

Data pada Tabel 1.3 menegaskan posisi Jawa sebagai pusat aktivitas pasar modal nasional, dengan 67,44% investor dan 94,84% aset. Secara lebih spesifik, Kustodian Sentral Efek Indonesia (2026) mencatat dalam dokumen yang sama bahwa DKI Jakarta sebagai bagian dari wilayah Jawa menyumbang 18,41% dari total investor nasional, dengan total nilai aset yang dikelola mencapai Rp5.671,97 triliun atau setara 83,89% dari total aset C-BEST nasional. Jakarta tidak hanya menguasai porsi aset terbesar, tetapi juga merupakan wilayah dengan tekanan sosial digital paling tinggi di Indonesia, menjadikannya lokasi yang paling tepat untuk menguji secara empiris bagaimana literasi keuangan dan perilaku FOMO memengaruhi keputusan investasi Generasi Z.

Dalam perspektif Administrasi Bisnis Sektor Publik, fenomena ini tidak dapat dipandang sebagai persoalan bisnis semata. Pasar modal merupakan instrumen kebijakan ekonomi negara, dan OJK telah merancang program literasi keuangan terstruktur, mulai dari SNLKI hingga GENCARKAN, dengan tujuan membentuk ekosistem investasi yang sehat dan inklusif. Apabila perilaku FOMO terbukti masih

mendistorsi keputusan investasi Generasi Z, hal itu bukan sekadar kegagalan individu, melainkan sinyal bahwa program tersebut belum sepenuhnya efektif menjangkau segmen investor terbesar Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini merupakan upaya mengevaluasi sejauh mana kebijakan perlindungan konsumen keuangan benar-benar bekerja di lapangan, sebuah pertanyaan yang berada di jantung disiplin Administrasi Bisnis Sektor Publik.

Penelitian ini juga diperkuat oleh adanya kesenjangan empiris dalam studi-studi terdahulu. Inkonsistensi pertama ditemukan pada variabel literasi keuangan, studi yang dilakukan oleh Siregar & Anggraeni (2022) serta Wicaksono & Hendriyani (2025) mengonfirmasi bahwa literasi keuangan merupakan faktor determinan yang memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas keputusan investasi. Namun, temuan tersebut kontradiktif dengan hasil penelitian Diana & Achyani (2026) yang menunjukkan bahwa tingkat pemahaman finansial tidak memiliki pengaruh terhadap langkah investasi generasi muda. Yang lebih mengejutkan, Ramadhani et al. (2026) justru menemukan anomali dalam studinya di Jawa Barat, di mana hasil penelitiannya menunjukkan koefisien yang bernilai negatif, artinya semakin tinggi literasi keuangan, semakin rendah kecenderungan untuk berinvestasi saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa individu dengan pemahaman keuangan yang lebih dalam cenderung bersikap sangat konservatif dan justru menahan diri dari instrumen investasi yang dinilai terlalu berisiko.

Ketidakkonsistenan temuan juga tampak pada tingkat signifikansi pengaruh *Fear of Missing Out* (FOMO). Studi oleh Goeyana & Marlina (2024) serta Mazruk et al. (2023) mengonfirmasi bahwa sindrom FOMO merupakan prediktor dominan yang menggerakkan investor muda bertransaksi tanpa pertimbangan matang. Sebaliknya, hasil tersebut bertentangan dengan temuan Apriliawati & Indriastuti (2025) serta Kurniawan & Prajawati (2025) yang justru menemukan adanya anomali. Dalam kajian mereka, tekanan sosial atau rasa takut tertinggal tren terbukti tidak memberikan dampak signifikan terhadap keputusan alokasi dana mahasiswa.

Perbedaan hasil tersebut mengungkapkan celah kontekstual yang signifikan: sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan sampel mahasiswa umum yang

belum tentu menempatkan modal riil di pasar saham. Penelitian ini menjawab celah tersebut dengan berfokus pada investor aktif Generasi Z di Mirae Asset Sekuritas, yakni sekuritas dengan frekuensi transaksi tertinggi kedua di Indonesia berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (2025). Dari gambaran di atas, penelitian ini disusun dengan judul: "Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku *Fear of Missing Out* (FOMO) terhadap Keputusan Investasi Saham Generasi Z pada Nasabah Mirae Asset Sekuritas di Jakarta".

B. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap Keputusan Investasi Saham Generasi Z pada nasabah Mirae Asset Sekuritas di Jakarta?
2. Apakah perilaku *Fear of Missing Out* (FOMO) berpengaruh secara signifikan terhadap Keputusan Investasi Saham Generasi Z pada nasabah Mirae Asset Sekuritas di Jakarta?
3. Apakah Literasi Keuangan dan perilaku *Fear of Missing Out* (FOMO) berpengaruh secara signifikan terhadap Keputusan Investasi Saham Generasi Z pada nasabah Mirae Asset Sekuritas di Jakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Saham Generasi Z pada nasabah Mirae Asset Sekuritas di Jakarta.
2. Untuk menganalisis pengaruh perilaku *Fear of Missing Out* (FOMO) terhadap Keputusan Investasi Saham Generasi Z pada nasabah Mirae Asset Sekuritas di Jakarta.
3. Untuk menganalisis pengaruh Literasi Keuangan dan perilaku *Fear of Missing Out* (FOMO) terhadap Keputusan Investasi Saham Generasi Z pada nasabah Mirae Asset Sekuritas di Jakarta.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian Administrasi Bisnis Sektor Publik dengan menguji secara empiris relevansi dua konstruk psikologis dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB), yaitu *Perceived Behavioral Control* yang direpresentasikan melalui Literasi Keuangan dan Norma Subjektif yang direpresentasikan melalui Perilaku FOMO, dalam menjelaskan Keputusan Investasi Generasi Z di pasar modal Indonesia. Pengujian ini sekaligus memperkaya literatur *behavioral finance* di Indonesia melalui bukti empiris dari konteks investor ritel aktif, bukan sekadar sampel mahasiswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin menguji konstruk TPB lain, seperti Sikap terhadap Perilaku atau Niat, dengan pendekatan yang lebih komprehensif.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia dalam menyusun program edukasi dan strategi intervensi perilaku yang lebih efektif bagi nasabah Generasi Z, serta bagi OJK dan pembuat kebijakan dalam merumuskan program literasi pasar modal yang lebih sesuai dengan karakteristik investor muda. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mendorong peningkatan minat dan partisipasi investor Generasi Z, yaitu melalui penguatan pemahaman yang membuat mereka yakin dan siap berinvestasi, bukan sekadar percepatan akses. Hal ini dapat ditempuh melalui edukasi bertahap bagi investor pemula, pendampingan langsung, serta penyampaian informasi investasi lewat kanal digital yang akrab bagi generasi ini, sehingga partisipasi yang meningkat berjalan seiring dengan keputusan investasi yang lebih rasional dan terhindar dari perilaku impulsif akibat FOMO.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai perilaku investasi nasabah Generasi Z di DKI Jakarta, maka dapat ditarik tiga kesimpulan utama sebagai berikut:

1. Investor Gen Z yang memiliki literasi keuangan yang memadai cenderung mengambil keputusan yang lebih rasional dan terencana, karena literasi keuangan memberi mereka kerangka berpikir untuk menilai informasi secara kritis sebelum bertransaksi, bukan sekadar mengikuti dorongan pasar.
2. Perilaku FOMO investor gen z tidak selalu berujung pada tindakan investasi yang impulsif, karena sebagian besar gen Z tetap melakukan penyaringan informasi secara aktif dan tidak menjadikan media sosial sebagai satu-satunya dasar untuk mengambil keputusan investasi saham, sehingga FOMO lebih bersifat sebagai tekanan emosional yang dapat dinetralkan oleh kesadaran informasi.
3. Literasi keuangan menjadi determinan yang lebih dominan dibanding FOMO. Kombinasi aspek kognitif dan psikologis tetap relevan dipertimbangkan secara bersamaan, sekaligus membuka ruang bagi faktor-faktor lain di luar model ini untuk menjelaskan sisa variasi yang belum terungkap.

B. Saran

Sejalan dengan kesimpulan di atas, beberapa saran aplikatif yang dapat diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia disarankan memprioritaskan penguatan literasi keuangan nasabah Generasi Z sebagai intervensi utama, mengingat variabel ini terbukti menjadi determinan signifikan kualitas keputusan investasi. Langkah ini dapat ditempuh melalui penguatan program edukasi berjenjang secara tatap muka melalui *Office Education*, optimalisasi fitur MAIA pada platform M-STOCK agar menampilkan ringkasan rasio keuangan inti saat nasabah bertransaksi, serta

perluasan konten edukasi berbasis data fundamental secara rutin di media sosial resmi sebagai penyeimbang konten spekulatif yang marak beredar.

2. Bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam mengevaluasi efektivitas kebijakan literasi nasional seperti program GENCARKAN, khususnya untuk mengintegrasikan aspek *behavioral finance* ke dalam kurikulum edukasi pasar modal, tidak hanya berfokus pada pengetahuan teknis produk keuangan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, mengingat model penelitian ini baru mampu menjelaskan 28,8% variasi keputusan investasi, disarankan memperluas cakupan variabel independen seperti efikasi diri finansial (Maimunah dkk., 2026), *overconfidence* dan *loss aversion* (Kumalasari & Prajawati, 2025), serta kemudahan akses platform investasi digital (Diana & Achyani, 2026), dan menggunakan pendekatan *mixed-methods* untuk menangkap dimensi psikologis investor muda secara lebih mendalam.
4. Bagi Generasi Z sebagai investor, disarankan untuk aktif meningkatkan literasi keuangan mandiri melalui sumber tepercaya, membiasakan diri membaca laporan keuangan dasar emiten sebelum membeli saham, serta tetap kritis terhadap konten seputar saham di media sosial agar keputusan investasi didasarkan pada analisis, bukan sekadar mengikuti tren.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Ajzen, Icek. (2005). *Attitudes, Personality, and Behavior* (2nd ed.). Open University Press.
- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2018). *Investments* (11th ed.). Mc Graw Hill Education.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis*. Cengage. www.cengage.com/highered
- Kahneman, D. (2011). *Thinking, Fast and Slow*. PT Gramedia.
- Mannheim, K. (1952). The Problem of Generations. In *Essays on the Sociology of Knowledge* (pp. 276–322). Routledge.
- Pompian, M. M. (2012). *Behavioral Finance and Wealth Management: How to Build Investment Strategies That Account for Investor Bias* (2nd ed.). John Wiley & Sons, Inc.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta Bandung. www.cvalfabeta.com
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi*. Kanisius.
- Twenge, J. M. (2017). iGen: Why Today's Super-Connected Kids Are Growing Up Less Rebellious, More Tolerant, Less Happy and Completely Unprepared for Adulthood and What That Means for the Rest of Us. Simon and Schuster.

B. JURNAL

- Apriliawati, I. P., & Indriastuti, D. R. (2025). Pengaruh Financial Technology, FOMO (Fear of Missing Out), Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Slamet Riyadi Surakarta. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(3), 385–396. <https://doi.org/10.61722/jiem.v3i3.4170>
- Becker, G. S. (1962). Investment in Human Capital: A Theoretical Analysis. *Journal of Political Economy*, 70(5), 9–49.
- Diana, N. R., & Achyani, F. (2026). Pengaruh Kemudahan Investasi Digital, Literasi Keuangan, Fear of Missing Out (FOMO) dan Overconfidence Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Gen Z. *JER: Jurnal Economic Resources*, 9(1), 1124–1134.
- Festinger, L. (1954). A Theory of Social Comparison Processes. *Human Relations*, 7, 117–140.

- Goeyana, A., & Marlina, M. A. E. (2024). Financial Literacy and Risk Perception: The Key to Understanding The Relationship between FOMO and Investment Decisions. *JAA: Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 9(1), 46–59. <https://doi.org/10.29303/jaa.v9i1.433>
- Kumalasari, P., & Prajawati, M. I. (2025). Financial Literacy as Moderation between Overconfidence, Loss Aversion, Fear of Missing Out, and Investment Decision. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 15(2), 269–287. <https://doi.org/10.12928/fokus.v15i2.13401>
- Kurniawan, M. R. F., & Prajawati, M. I. (2025). Dampak Tingkat Literasi Keuangan, FOMO, dan Overconfidence Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Mahasiswa UIN Malang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(10).
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence (*GFLEC Working Paper*). <http://ssrn.com/abstract=2260193>
- Maimunah, L., Julito, K. A., & Subekti, K. V. (2026). Pengaruh Fomo, Literasi Keuangan, dan Herding Behavior terhadap Keputusan Investasi Saham Generasi Z di Era Digital dengan Financial Self-Efficacy sebagai Variabel Moderasi (DKI Jakarta). *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 7(2), 1363–1382. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v7i2>
- Mazruk, S. S., Harahap, M. I., & Soemitra, A. (2023). The Influence of Financial Literacy Level, Lifestyle, Fear Of Missing Out On Investment Decisions in Medan Millennial Generation Stocks Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Fear Of Missing Out Terhadap Keputusan Berinvestasi Saham Generasi Milenial Kota Medan. *JURNAL EMAK: Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 239–244. <https://doi.org/10.53697/emak.v4i2>
- Przybylski, A. K., Murayama, K., Dehaan, C. R., & Gladwell, V. (2013). Motivational, Emotional, and Behavioral Correlates of Fear of Missing Out. *Computers in Human Behavior*, 29(4), 1841–1848. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2013.02.014>
- Ramadhani, Z., Soma, A. M., Rikumahu, B., & Salim, D. F. (2026). The Influence of Digital Literacy, Financial Literacy, Gender, and Fear of Missing Out (FOMO) on Stock Investment Decisions with Information Disclosure as A Mediating Variable among Generations Y and Z in West Java. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 3(1), 1110–1122. <https://doi.org/10.62567/micjo.v3i1.1968>
- Siregar, D. K., & Anggraeni, D. R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Bussman Journal : Indonesian Journal of Business and Management*, 2(1), 96–112. <https://doi.org/10.53363/buss.v2i1.39>
- Wicaksono, H., & Hendriyani, R. M. (2025). Pengaruh Fear of Missing Out (FoMO) dan Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi: Studi Kasus Generasi Muda di Kota Karawang. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 7(9), 3217–3232. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i9.8516>

C. LAPORAN DAN DOKUMEN RESMI

- Bursa Efek Indonesia. (2025). *IDX Yearly Statistics 2025*.
- Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2026). *Statistik Pasar Modal Indonesia Februari 2026*. https://web.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_Februari_2026.pdf
- Mirae Asset Sekuritas. (2025). *Laporan Keberlanjutan 2025*.
https://cdn.miraeasset.co.id/web-research/uploads/unnamed_1777965716681
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan, & Badan Pusat Statistik. (2025). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2025*.

D. SUMBER LAINNYA

- Badan Pusat Statistik. (2026). *Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2026*. Diakses pada 14 Juni 2026, dari <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/WVc0MGEyMXBkVFUxY25KeE9HdDZkbTQzWkVkb1p6MDkjMw%3D%3D/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin--2023.html>
- CNN Indonesia. (2025, August 7). *Satgas PASTI OJK Ungkap Kerugian Investasi Ilegal-Scam Tembus Rp146 T*. CNN Indonesia. Diakses pada 18 April 2026, dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20250807124644-78-1259792/satgas-pasti-ojk-ungkap-kerugian-investasi-ilegal-scam-tembus-rp146-t>
- Dimock, M. (2019). *Defining generations: Where Millennials end and Generation Z begins*. Diakses pada 15 Mei 2026, dari <https://www.pewresearch.org/short-reads/2019/01/17/where-millennials-end-and-generation-z-begins/>
- Liputan6. (2026, February 23). *Influencer Pompom Saham Siap-Siap Kena Sanksi OJK, Siapa yang Bakal Kena?* Liputan6. Diakses pada 18 April 2026, dari <https://www.liputan6.com/saham/read/6284421/influencer-pompom-saham-siap-siap-kena-sanksi-ojk-siapa-yang-bakal-kena>
- We Are Social. (2025, November 11). *Digital 2026: Top digital and social media trends in Indonesia*. We Are Social. Diakses pada 18 April 2026, dari <https://wearesocial.com/id/blog/2025/11/digital-2026-top-digital-and-social-media-trends-in-indonesia/>